

Peran *Self Regulation* dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Farinka Nurrahmah Azizah[✉], Agus Wahyudin & Purwadi Suhandini

Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Desember 2016
Disetujui:
Januari 2016
Dipublikasikan:
April 2017

Keywords:

family parenting style, learning achievement, school environment, self-regulation

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada beberapa siswa yang masih mendapat prestasi belajar yang rendah, meskipun pola asuh keluarga dan lingkungan sekolah yang ada dapat dikatakan baik. Variabel tambahan diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu *self regulation*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari besaran pengaruh pola asuh keluarga, lingkungan sekolah dan *self regulation* terhadap prestasi belajar. Hasil dari penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self regulation* terhadap prestasi belajar siswa, (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa ditentukan oleh *self regulation* sebagai variabel moderator, (5) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa ditentukan oleh *self regulation* sebagai variabel moderator.

Abstract

This study was based on a few students who still have a low learning achievement although the family parenting style and school environment are considered to be good. Thus, additional variable this affect student's achievement is needed which is named self-regulation. The purpose of this study is to find the relationship between family parenting style, school environment and self-regulation on students' achievement in elementary school. Result of the study are: (1) There is positive and significant relationship between parenting style and student achievement, (2) There is positive and significant relationship between school environment and student achievement, (3) There is positive and significant relationship between self regulation and student achievement, (4) There is an influence on family parenting style and student achievement, it was determined by self regulation as a moderator variabel on the students, (5) There is an influence on school environment and student achievement, it was determined by self regulation as a moderator variabel on the students.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: farinkanurrahmahazizah@gmail.com

PENDAHULUAN

Surat dari Menteri Pendidikan yang ditunjukkan kepada Ibu dan Bapak Guru seluruh Indonesia tertanggal 25 November 2014 dalam rangka sambutan Peringatan Hari Guru disebutkan bahwa Pendidikan adalah ikhtiar fundamental dan kunci untuk kita dapat memajukan bangsa. Ikhtiar tersebut dapat diartikan sebagai usaha para *stakeholder* pendidikan dalam menyikapi dan mengatasi, dan mengusahakan segala kemampuannya dalam rangka memajukan bangsa melalui bidang pendidikan. Kualitas manusia adalah tujuan akhir dari kemajuan dan pendidikan adalah salah satu unsur paling penting dalam meningkatkan kualitas manusia tersebut. Meningkatnya kualitas manusia akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki kemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman.

Permasalahan pendidikan yang sedang dialami bangsa Indonesia sangatlah kompleks yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan itu sendiri. Laporan dari UNESCO (EFA Report, 2010) mengenai kualitas pendidikan di Indonesia berada pada posisi 65 dari sebelumnya berada pada posisi 62 dari 128 negara. Keadaan ini mempunyai kecenderungan menurun setiap tahunnya.

Rendahnya mutu pendidikan tersebut dapat kita lihat dari berbagai bidang, yang diantaranya adalah akses terhadap pendidikan, kemampuan siswa, guru, sekolah dan output pendidikan. Riset-riset yang telah dilakukan berhubungan dengan upaya menemukan hubungan determinan-determinan yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain mengenai pola asuh keluarga dan lingkungan sekolah. Pola asuh keluarga adalah salah satu faktor penting yang menjembatani pencapaian belajar yang baik oleh siswa. Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga

mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. (Singgih, 2007)

Justifikasi atas pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar diberikan oleh teori behavioristik yang menyatakan manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Tingkah laku dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan, melalui hukum-hukum belajar. Keluarga sebagai salah satu faktor dari luar akan memiliki pola asuh tersendiri yang akan mempengaruhi prestasi anak.

Studi tentang prestasi belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar menekankan pentingnya lingkungan belajar terhadap pencapaian prestasi belajar anak yang maksimal. Berbagai upaya untuk pencapaian prestasi tingkat tinggi harus dilakukan dengan memperkuat faktor lingkungan sekolah. Sehingga, lingkungan menaikkan tidak hanya prestasi siswa tetapi kemampuan sosial mereka, status psikis dan nilai-nilai bermoral juga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktifitas anak dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi guru dengan siswa yang sangat dekat, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang tidak ramai. Semua berperan penting dalam perkembangan prestasi belajar anak.

Self regulation dihadirkan sebagai variabel moderating, atau variabel penentu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui pengaruh pola asuh keluarga maupun pengaruh lingkungan sekolah. Variabel *self regulation* diasumsikan mampu menjadi variabel penentu tingkat pencapaian prestasi siswa dalam belajar. Pengaruh *Self regulation* terhadap Prestasi Belajar Siswa berdasarkan teori kognitif sosial Bandura, menyebutkan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi resiprokal antara pengaruh tingkah laku, kognitif dan lingkungan. Singkatnya, Bandura menekankan pada proses *modelling* sebagai sebuah proses belajar. Pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya

conditioning (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan).

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010), menuliskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *expost de facto*. Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah melalui prosedur statistik dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pola asuh keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dengan *self regulation* sebagai variabel *moderating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Keluarga

Singgih (2007), mendefinisikan pola asuh keluarga sebagai sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Adapun indikator variabel adalah komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, memberikan bimbingan kepada anak, hukuman diberikan pada perilaku anak yang salah, hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi.

Berdasarkan hasil uji coba angket, 17 butir angket pola asuh orang tua memenuhi kriteria valid dimana nilai korelasi (r_{xy}) memenuhi ketentuan $r_{xy} > r \text{ tabel} = 0.361$ pada $\alpha(0,05)$ dan $n = 30$. Hal ini sejalan dengan nilai signifikansi seluruh butir tersebut kurang dari 0.05, yang menunjukkan korelasi yang signifikan. Jadi seluruh memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Deskripsi variabel pola asuh keluarga merupakan gambaran pola asuh yang dijalankan para orang tua siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Demak, Kabupaten

Demak Gugus Sultan Fatah. Deskripsi pola asuh keluarga siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Pola Asuh Keluarga di Sekolah Dasar Kabupaten Demak

Interval	Kriteria	Frequency	Persentase (%)
71-85	Sangat baik	17	15
56-70	Baik	97	84
41-55	Sedang	1	1
26-40	Tidak baik	0	0
11-25	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		115	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa di kabupaten Demak berdasarkan indikator-indikator pola asuh keluarga secara berturut-turut sangat baik sebanyak 15%, baik sebesar 84%, sedang sebesar 1%, tidak baik sebesar 0%, sangat tidak baik 0%. Nilai mean untuk variabel ini sendiri adalah 64,47 yang berada pada interval 56-70 dalam kriteria baik. Kesimpulannya adalah implementasi pola asuh keluarga kelas V Sekolah Dasar kabupaten Demak adalah baik.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar (sekolah) merupakan segala alat, sarana dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran yang digunakan siswa dalam proses pendidikan dalam suatu wilayah dan kondisi tertentu. Adapun, indikator lingkungan sekolah adalah disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan fasilitas sekolah. Deskripsi variabel lingkungan sekolah merupakan gambaran kondisi lingkungan sekolah yang ada di kelas V SD Negeri Kecamatan Demak, Kabupaten Demak Gugus Sultan Fatah.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, 18 butir angket lingkungan sekolah memenuhi kriteria valid dimana nilai korelasi (r_{xy}) memenuhi ketentuan $r_{xy} > r \text{ tabel} = 0.361$ pada $\alpha(0,05)$ dan $n = 30$. Hal ini sejalan dengan nilai signifikansi seluruh butir tersebut kurang dari 0.05, yang menunjukkan korelasi yang signifikan. Jadi seluruh memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Deskripsi lingkungan sekolah siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Demak berdasarkan kriteria normatif yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Demak

Interval	Kriteria	Frequency	Persentase (%)
71-85	Sangat baik	97	84
56-70	Baik	18	16
41-55	Sedang	0	0
26-40	Tidak baik	0	0
11-25	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		115	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa di kabupaten Demak berdasarkan indikator-indikator lingkungan sekolah secara berturut-turut sangat baik sebanyak 97%, baik sebesar 18%, sedang sebesar 0%, tidak baik 0%, dan sangat tidak baik 0%. Nilai mean untuk variabel ini adalah 79,94 yang berada pada interval 71-85 dalam kriteria sangat baik. Kesimpulannya adalah implementasi lingkungan sekolah kelas V Sekolah Dasar kabupaten Demak adalah sangat baik.

Self Regulation

Self Regulation adalah kemampuan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, memengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri (Bandura, 1991). Indikator *self regulation* dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa kelas 5 SD kecamatan Demak untuk menggunakan strategi (perencanaan, monitoring, dan evaluasi kemajuan terhadap standar yang telah ditetapkan, tindakan, dan proses interaksi yang melibatkan fungsi pribadi (personal), perilaku (*behavioral*), dan lingkungan (*environmental*), untuk menunjang keberhasilan belajar sesuai dengan pendapat Zimmerman (1989).

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, 15 butir angket *self regulation* memenuhi kriteria valid dimana nilai korelasi (r_{xy}) memenuhi ketentuan $r_{xy} > r$ tabel = 0.361 pada $\alpha(0,05)$ dan

$n = 30$. Hal ini sejalan dengan nilai signifikansi seluruh butir tersebut kurang dari 0.05, yang menunjukkan korelasi yang signifikan. Jadi seluruh memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Deskripsi variabel *self regulation* merupakan gambaran penerapan *self regulation* yang dimiliki para siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Demak, Kabupaten Demak Gugus Sultan Fatah. Variabel *self regulation* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 15 butir pernyataan berbentuk skala sikap 5. Deskripsi *self regulation* siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Demak berdasarkan kriteria normatif yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi *Self Regulation* di Sekolah Dasar Kabupaten Demak

Interval	Kriteria	Frequency	Persentase (%)
60-75	Sangat baik	65	57
44-59	Baik	50	43
28-43	Sedang	0	0
12-27	Tidak baik	0	0
0-12	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		115	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa implementasi *self regulation* di kabupaten Demak berdasarkan indikator-indikator *self regulation* secara berturut-turut sangat baik sebanyak 57%, baik sebesar 43%, sedang 0%, tidak baik 0%, sangat tidak baik 0%. Nilai mean untuk variabel ini sendiri adalah 60,65 yang berada pada interval 75-60 dalam kriteria sangat baik. Kesimpulannya adalah implementasi *self regulation* kelas V Sekolah Dasar kabupaten Demak adalah sangat baik.

Hasil Uji Regresi

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dengan *self regulation* sebagai variabel moderat terhadap prestasi belajar. Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini dilakukan dengan interaksi selisih nilai mutlak. Interaksinya menggunakan selisih nilai mutlak $|X_1 - X_3| = AbsX_1X_3$ dan $|X_2 - X_3| = AbsX_2X_3$, untuk memudahkan

perhitungan maka analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Persamaan regresi yang dihasilkan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Persamaan Regresi Variabel X_1 dan X_2 dengan X_3 sebagai Variabel Moderator terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	23.725	5.495		4.318	.000
X_1	.148	.063	.163	2.353	.020
X_2	.309	.060	.388	5.123	.000
X_3	.307	.064	.382	4.827	.000
Abs X_1X_3	1.712	.570	.209	3.005	.003
Abs X_2X_3	1.181	6.25	.139	1.889	.062

Berdasarkan Tabel 4 dengan memperhatikan kolom *Unstandardized B* nilai $Constant = 23.725$, $X_1 = 0,148$, $X_2 = 0,309$, $X_3 = 0,307$, Abs $X_1X_3 = 1.712$, dan Abs $X_2X_3 = 1.181$, sehingga persamaan regresi dirumuskan dengan

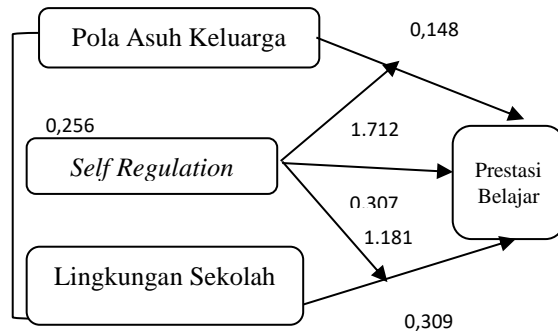
$$\hat{Y} = 23.725 + 0,148X_1 + 0,309X_2 + 0,307X_3 + 1.712AbsX_1X_3 + 1.181AbsX_2X_3$$

Masing-masing koefisien arah regresi menunjukkan nilai yang positif artinya masing-masing variabel berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar (Y).

Berdasarkan persamaan, maka setiap peningkatan variabel X_1 sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,148 jika variabel lainnya dianggap konstan. Setiap peningkatan variabel X_2 sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,309 jika variabel lainnya dianggap konstan. Setiap peningkatan variabel X_3 sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,307 jika variabel lainnya dianggap konstan. Setiap peningkatan interaksi X_1 dan X_3 (Abs X_1X_3) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 1.712 jika variabel lainnya dianggap konstan. Setiap peningkatan interaksi X_2 dan X_3 (Abs X_2X_3) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 1.181 jika variabel lainnya dianggap konstan.

Peningkatan antara pengaruh pola asuh keluarga, lingkungan sekolah dan *self regulation* digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1. Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Moderating



Selanjutnya, uji signifikansi F dilakukan untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan secara simultan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan X_3 sebagai Variabel Moderator terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	2045.212	5	409.042	23.983	.000 ^a
Residual	1859.048	109	17.055		
Total	3904.261	114			

a. Predictors: (Constant), Abs X_2X_3 , X_1 , Abs X_1X_3 , X_2 , X_3
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi = $0.000 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan persamaan adalah linear atau terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, *self regulation*, interaksi pola asuh orang tua dengan *self regulation*, dan interaksi lingkungan sekolah dengan *self regulation* terhadap variabel prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran *self regulation* dalam memoderasi pengaruh pola asuh keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah

dasar adalah: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan implementasi pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan implementasi pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan implementasi *self regulation* terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan implementasi pola asuh keluarga dan *self regulation* sebagai variabel moderasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, (5) Terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan implementasi pola asuh keluarga dan *self regulation* sebagai variabel moderasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Bandura, A. 1991. Self-Regulation of Motivation Trough Anticipatory and Self Reactive Mechanism Perspectives on Motivation; in R. A. Dienstbier (Ed.). *Perspectives on Motivation: Nebraska Symposium on Motivation*. Lincoln: University of Nebraska Press. 38: 69-164.
- Bandura, A. 1991. Sosial Cognitive Theory of Self Regulation. *Journal of Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50: 248-287.
- Permendiknas, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Mendikbud.
- Singgih D. G. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zimmerman, B.J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81: 329-339